

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini

Menurut (Tatik Ariyati:2013) membaca permulaan pada anak TK haruslah disesuaikan dengan kemampuan anak. Perkembangan bahasa pada anak 3-5 tahun adalah biasanya anak sudah dapat berbicara dengan baik. Anak TK pada umumnya sudah mampu berkomunikasi secara lisan. Namun untuk menulis dan membaca, anak masih sering mengalami kesulitan mengingat bahasa merupakan sistem yang rumit dan melibatkan beberapa unsur seperti huruf, kata, frase, kalimat, dan tata bahasa serta tata cara melafalkannya.

a. Pengertian Kemampuan Membaca

Menurut Bond, membaca merupakan pengenalan simbol simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Nurbiana Dhieni, dkk (2014: 7.3), membaca merupakan keterampilan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Kemampuan membaca termasuk kegiatan yang kompleks dan melibatkan berbagai keterampilan, jadi kegiatan membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan, seperti mengenal huruf dan kata – kata , menghubungkan dengan bunyi.

Menurut Weaver, kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan yang berkembang secara alamiah, spontan, dengan kekuatan sendiri sesuai

perkembangan anak usia dini dalam mengenal, memahami, menerima, menerapkan, mengevaluasi, dan menciptakan kembali literasi yang di dapat.

Menurut Sutan dalam Dadan (2016: 127) membaca dapat diartikan sebagai kegiatan menelusuri, memahami hingga mengeksplorasikan sebagai simbol, simbol dapat berupa rangkaian huruf – huruf dalam satu tulisan atau bacaan bahkan gambar (denah, grafik, dan peta).

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, kemampuan membaca adalah kesanggupan anak dalam mengenal dan memahami huruf – huruf dan lambang – lambang tulisan yang kemudian di ucapkan.

b. Kesiapan Membaca Awal

Sebelum mengajarkan anak membaca, perlu diketahui bahwa anak juga mesti menguasai dasar – dasar membaca. Miller dalam Dhieni (2014: 7.5) mengemukakan bahwa sebelum anak belajar perlu diketahui terlebih dahulu kesiapan membaca anak. Hal ini bertujuan agar kita dapat mengetahui kesiapan membaca pada anak.

Selain itu hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah yang mengajarkan keterampilan membaca di TK dan membaca formal di SD terdapat kolerasi yang tinggi antara keterampilan kesiapan yang kuat dan berhasil dalam membaca secara formal (Snow , Burns , dan Griffin dalam Dhieni: 2014). Membaca pada tingkat awal atau membaca permulaan dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca anak.

c. Tahapan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Chochrane sebagaimana dikutip Brewer, perkembangan dasar-dasar kemampuan membaca pada usia 4-6 tahun berlangsung dalam 5 tahap yaitu, sebagai berikut :

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*)

Di tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku, membolak – mbalik buku dan kadang membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self – concept Stage*)

Anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca , pura – pura membaca buku , dan memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*)

Anak dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata yang memiliki makna dengan dirinya , serta dapat mengenal cetakan kata lewat lagu atau puisi yang dikenalnya dan mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off Reader Stage*)

Pada tahap ini anak tertarik pada bacaan dan mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya sambil berusaha mengenal tanda – tanda pada lingkungan serta membaca macam tanda seperti kotak susu, pasta gigi , maupun papan iklan.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak mulai membaca berbagai macam jenis buku yang berbeda secara bebas menyusun pengertian dari tanda, pengalaman, dan isyarat yang dikenalnya dapat membuat perkiraan bahan – bahan bacaan.

Dodge dalam Dhieni (2014: 11.16) mengemukakan tahap pengembangan membaca melalui penggunaan buku sebagai berikut :

1) Mengeksplorasi buku

Anak meniru orang yang lebih tua untuk bermain membaca, dan meminta kepada orang tuanya untuk memiliki buku.

2) Memahami urutan

Anak mengenali tahapan – tahapan cerita dari awal sampai akhir.

3) Mengenali bahwa kata – kata adalah simbol

Anak dapat memahami hubungan antara gambar dengan kata – kata yang tertulis di halaman buku.

4) Mencocokkan kata dengan teks

Anak mulai memahami huruf – huruf tertulis mewakili kata – kata tertentu.

5) Mengenali kata – kata tertulis

Anak mulai memiliki rasa ingin tahu tentang makna kata – kata.

Tahap perkembangan membaca pada anak perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam memberikan stimulasi kepada anak sesuai dengan tahapan perkembangannya. Kemampuan membaca sama dengan kemampuan menulis merupakan kegiatan yang kompleks,

artinya banyak faktor yang mempengaruhinya. Andreson dalam Dhieni (2014: 7.11) mengatakan bahwa faktor motivasi, lingkungan, keluarga, dan guru sebagai faktor yang sangat berpengaruh. Tampubolon dalam Dhieni (2014) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis dibagi menjadi dua, yaitu faktor endogen dan eksogen.

Faktor endogen merupakan faktor perkembangan baik bersifat biologis maupun psikologis, dan linguistik yang timbul dari diri anak, sedangkan eksogen merupakan faktor lingkungan. Kedua faktor ini saling terkait, dengan kata lain bahwa kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi secara bersama.

d. Tujuan Membaca Bagi Anak Usia Dini

Membaca bagi anak usia dini memberikan manfaat menurut Dhieni dalam Dadan (2016 : 128) yaitu :

1. Untuk memperoleh informasi
2. Meningkatkan citra dirinya
3. Untuk menghilangkan rasa jenuh, sedih dan putus asa
4. Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan
5. Membaca tanpa tujuan apa – apa karena iseng atau membaca hanya untuk mengisi waktu luang saja.
6. Tujuan membaca yang paling tinggi adalah mencari nilai keindahan dan nilai kehidupan.

Nurbiana Dhieni, dkk (2014 : 11.22) mengemukakan tujuan pembelajaran membaca untuk anak adalah :

- 1) Pengembangan sikap positif terhadap membaca
- 2) Pengembangan konsep tentang buku dan pemahaman teks tentang :
Fungsi buku (untuk membaca), bagian buku (depan – belakang – atas – bawah), cara membuka, membalik halaman, isi buku (tulisan – gambaran), hubungan antar gambar pada satu halaman dengan tulisannya, permulaan tulisan pada setiap halaman, makna judul, penulis dan ilustrator (Morrow , 1993).

B. Media Kartu Huruf

1. Pengertian Kartu Huruf

Conny R. Semiawan 2008 : 19 – 20 dalam bukunya mengungkapkan bahwa permainan merupakan berbagai kegiatan yang sebenarnya dirancang dengan maksud agar anak dapat meningkatkan beberapa kemampuan dan perkembangan tertentu berdasarkan pengalaman belajarnya. Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya dari hal – hal yang tidak anak kenal sampai pada yang anak ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya sampai anak mampu melakukannya sendiri.

Maimunah hasan (2009: 65) berpendapat bahwa kartu huruf adalah penggunaan sejumlah kartu sebagai alat bantu anak belajar membaca dengan cara melihat dan mengingat bentuk huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar pada kartu. Azhar Arsyad (2005: 119) menjelaskan bahwa kartu huruf adalah kartu abjad yang berisi gambar, huruf, tanda simbol, yang dapat

meningkatkan dan menuntun anak – anak yang berhubungan dengan simbol – simbol tersebut . Namun demikian kartu huruf yang dimaksud di sini adalah kartu huruf yang dibuat sendiri dengan bentuk persegi terbuat dari kertas putih, satu sisi terdapat tempelan potongan huruf dan satu sisi terdapat tempelan gambar yang disertai tulisan dari makna gambar – gambar itu sendiri.

Agus Hariyanto (2009: 84) dalam bukunya mengungkapkan bahwa metode permainan kartu huruf adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk anak usia dini melalui permainan kartu huruf. Kartu huruf yang digunakan berupa kartu yang sudah diberi simbol huruf dan gambar beserta tulisan dari makna gambarnya. Anak – anak belajar mengenal huruf – huruf dengan melihat simbol huruf dan gambar pada kartu huruf tersebut.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditegaskan bahwa kegiatan permainan kartu huruf adalah suatu kegiatan dengan menggunakan alat berupa kartu huruf yang terdapat simbol huruf dan gambar yang disertai tulisan dari makna gambarnya, dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal dan memahami huruf abjad. Bermain kartu huruf ini sangat bermanfaat dalam proses perkembangan anak salah satunya adalah untuk meningkatkan perkembangan membaca permulaan anak usia dini.

2. Tujuan Dan Manfaat Bermain Kartu Huruf

Sehramm (dalam Yamin Martinis 2013: 183), membagi media menurut jumlah (audiens) yang dilayani masal (banyak peserta didik dengan penduduk, serta diikuti dengan sumber belajar yang memadai yang terdapat dalam lingkungan sekitar).

Kartu huruf merupakan salah satu media pembelajaran yang berupa potongan – potongan kartu yang berbentuk persegi panjang yang bertuliskan suatu simbol atau huruf setiap kartu dan merupakan alat bantu anak dalam belajar membaca. Kartu huruf tersebut yang dimaksud di sini yaitu beberapa kartu bergambar sederhana yang sudah di bentuk tulisan di bawah gambar tersebut.

Tujuan dan manfaat dari pembelajaran menggunakan media kartu huruf adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan perkembangan mengenal huruf dan minat baca anak yang disampaikan dengan “bermain“ sehingga menjadi kegiatan yang sangat menarik bagi anak dan tanpa disadarinya anak telah melakukan suatu kegiatan yang bermakna dan bermanfaat.

1) Langkah – Langkah Bermain Kartu Huruf

Dikutip dari Cucu Eliyawati (2005: 72) menyebutkan langkah – langkah dalam bermain kartu huruf di antaranya yaitu ambilah satu persatu kartu huruf secara bergantian. Amatilah simbol huruf pada kartu yang sedang dipegang, kemudian balikkan kartu huruf , amatilah gambar dan tulisan yang terdapat pada kartu, kemudian sebutkan gambar benda – benda dan huruf depan dari gambar benda yang terdapat pada kartu huruf.

Berdasarkan pendapat di atas, maka seorang peneliti dalam penelitian ini kemudian mengembangkan langkah – langkah permainan kartu huruf antara lain:

a. Anak dikondisikan duduk melingkar

b. Anak – anak diberi contoh cara bermain kartu huruf yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru mengambil sebuah kartu huruf, kemudian memperlihatkan pada anak.
2. Guru mengucapkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf, kemudian anak – anak menirukannya.
3. Guru membalikkan kartu huruf, kemudian menyebutkan gambar yang terdapat di dalam kartu huruf lalu menyebutkan huruf awalnya, dan anak – anak juga menirukannya.

c. Anak – anak diajak mempraktikkan permainan kartu huruf secara bersama – sama dengan posisi anak masih duduk melingkar.

d. Setelah anak – anak bermain bersama – sama, guru memberikan kesempatan pada setiap anak untuk melakukan kegiatan permainan kartu huruf secara individu, permainan dimulai yaitu :

1. Anak mengambil sebuah kartu huruf tersebut kemudian anak menyebutkan simbol huruf yang tertera pada kartu huruf tersebut.

3. Fungsi Permainan Kartu Huruf

John D.Latuheru (Hendry Kurniawan, 2020: 24) mengungkapkan fungsi permainan kartu huruf adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan permainan kartu huruf ini dapat mengajarkan fakta dan konsep secara tepat guna, sama dengan cara pembelajaran konvensional pada objek yang sama.

2. Pada umumnya kartu huruf dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak didik, permainan juga dapat mendorong siswa untuk saling membantu sama lain.
3. Guru maupun siswa dapat menggunakan permainan kartu nama yang mengundang nilai yang paling tinggi dan bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pendapat tersebut dapat ditegaskan bahwa fungsi permainan kartu huruf dapat menciptakan kondisi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak, sehingga motivasi anak-anak belajar dapat meningkat. Melalui kegiatan permainan kartu huruf anak akan lebih mudah dalam mengenal huruf-huruf, karena dapat mengajarkan fakta dan konsep, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan perkembangan mengenal huruf.

C. Penelitian Relevan

Penulis berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Pendapat penulis ini, diperkuat dengan adanya hasil beberapa penelitian berikut ini :

Dalam artikel-artikel dalam jurnal-jurnal pendidikan anak usia dini, termasuk yang ditulis oleh Nurbiana Dhieni. Dan juga terinspirasi dari skripsi Baiq Purwati yang berjudul “Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan bermain kartu huruf bergambar“ peneliti menyatakan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan setelah penerapan metode bermain dengan kartu huruf pada kelompok A.

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dari hasil penelitian yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan ketuntasan belajar anak secara klasikal yaitu pada siklus I sebesar 40%, dan pada siklus kedua meningkat sampai 60%. Hasil dari penelitian tindakan kelas ini membuktikan bahwa pembelajaran dengan media kartu huruf dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, pada kemampuan membaca permulaan.

D. Kerangka Berfikir

Keberhasilan dalam proses kegiatan belajar anak dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari diri anak itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berasal dari guru, guru merupakan salah satu yang memiliki peran penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Adapun pentingnya peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah untuk memberikan arahan dalam mengoptimalkan kemampuan anak.

Keberhasilan guru dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru itu sendiri dan pemilihan metode serta cara yang tepat dan efisien, sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak. Dalam hal ini guru dapat menggunakan kegiatan bermain kartu huruf, melalui bermain kartu huruf diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf, perlu menerapkan pembelajaran yang menarik. Kegiatan pembelajaran yang menarik akan dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan dapat menciptakan

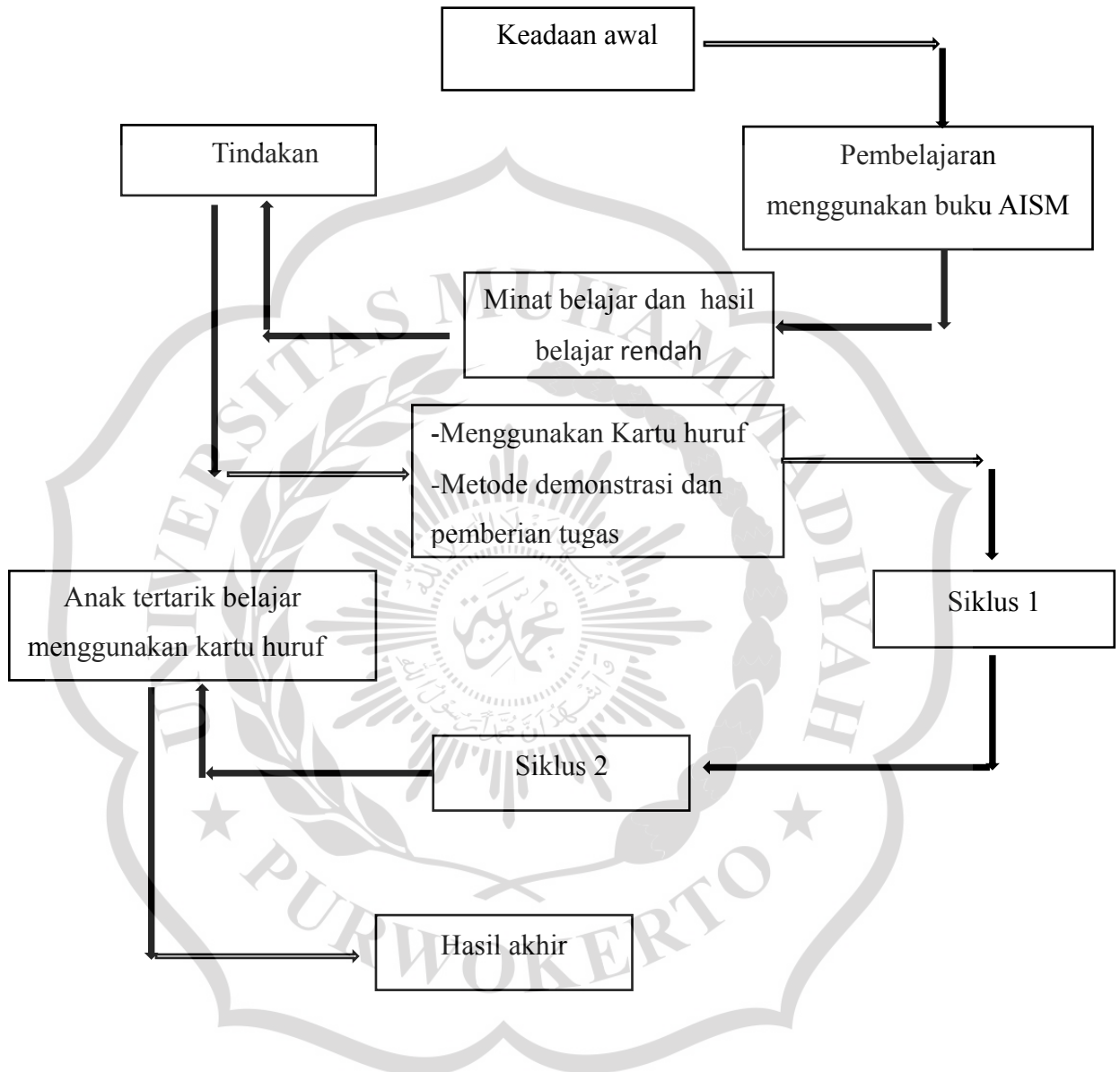
suasana belajar yang menyenangkan bagi anak dikelas, sehingga mempermudah masuknya rangsangan otak pada anak-anak.

Pemberian rangsangan untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengenal huruf, yaitu dengan menerapkan metode permainan dalam pembelajaran.

Dengan kegiatan permainan, anak akan merasa senang dan nyaman dalam mengikuti pembelajaran dikelas, maka rangsangan yang diberikan akan diterima dengan baik oleh anak – anak. Selain itu metode permainan, anak akan mudah belajar mengenal huruf serta belajar membaca permulaan dengan didukung menggunakan kartu huruf.

Penerapan kegiatan permainan kartu huruf dalam menstimulasi perkembangan anak, adalah cara yang tepat untuk meningkatkan perkembangan anak-anak dalam mengenal huruf dan membaca permulaan. Hal tersebut dikarenakan dengan menerapkan kegiatan permainan kartu huruf, anak akan lebih mudah dalam mengenal, mengingat, dan memaknai simbol huruf sehingga kemampuan membaca permulaan akan meningkat.

Bagan kerangka berpikir dalam pelaksanaan penelitian, sebagai berikut :



Gambar 2.1: Kerangka Berpikir

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan bagan kerangka berpikir di atas maka peneliti berpendapat bahwa permainan kartu huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca awal pada anak didik kelompok A TK IT Yaa Bunayya Cipari Tahun Ajaran 2024/2025.

